

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GEOMETRI SISWA

Nurmalasari

MIN 4 Aceh Tamiang

nurmalasarii14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Geometri Siswa. Hasil penelitian pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 62,7 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 68% dan yang tidak tuntas 32%. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 72,29 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 82% dan yang tidak tuntas 18%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 77,5 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 90% dan yang tidak tuntas 10%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Geometri Siswa.

ABSTRACT

This research is PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out about Efforts to Improve Student Geometry Learning Outcomes. The results of the research on the initial conditions obtained an average initial condition value of 62.7 with the highest score being 75 there were 2 people and the lowest score was 50 there were 5 people with 68% learning determination and 32% incomplete. The results of the research in cycle I obtained the average value of cycle 1 of 72.29 with the highest score being 90 there were 2 people and the lowest score was 55 there were 4 people with 82% learning determination and 18% incomplete. Whereas in cycle II, the average value of cycle II was 77.5 with the highest score being 100, there was 1 person and the lowest score was 55, there were 2 people with 90% mastery learning and 10% incomplete.

Keywords: Learning Outcomes, Student Geometry Material.

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapainya dinamika yang diharapkan.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain:

- a. Kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan
- b. Matematika masih rendah,
- c. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
- d. Siswa tidak termotivasi untuk belajar Matematika.

Dengan belajar secara konsep–konsep Matematika yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Melalui perkembangan belajar, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Materi Geometri adalah Media Gambar karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing– masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. Media Gambar merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar Materi Geometri siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Geometri Siswa Kelas MIN 4 Aceh Tamiang melalui media gambar”.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN 4 Aceh Tamiang Kebun Rantau, Kec. Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. MIN 4 Aceh Tamiang mempunyai fasilitas yang hampir lengkap dengan adanya Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan lain-lain.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus bergantung dari tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai, dimana setiap siklus bisa terdiri dari satu atau lebih pertemuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Deskripsi kondisi Awal

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Media Gambar pada Materi Geometri sub Menghitung Luas Daerah Segi Banyak. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Media Gambar, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan strategi Media Gambar, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

Partisipasi siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami

bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswamampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang dalam kegiatan belajar mengajar Matematika. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Media Gambar dengan jumlah 24 terdapat 17siswa atau 68 % yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 7 Siswa atau 32% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 62,7. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel.1 hasil ulangan harian kondisi awal

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	S001	60	Tuntas
2	S002	50	Tidak Tuntas
3	S003	60	Tuntas
4	S004	60	Tuntas
5	S005	70	Tuntas
6	S006	50	Tidak Tuntas
7	S007	65	Tuntas
8	S008	70	Tuntas
9	S009	70	Tuntas
10	S010	65	Tuntas
11	S011	70	Tuntas
12	S012	75	Tuntas
13	S013	50	Tidak Tuntas
14	S014	70	Tuntas
15	S015	50	Tidak Tuntas
16	S016	50	Tidak Tuntas
17	S017	70	Tuntas
18	S018	50	Tidak Tuntas
19	S019	60	Tuntas
20	S020	55	Tidak Tuntas
21	S021	75	Tuntas
22	S022	70	Tuntas
23	S023	70	Tuntas
24	S024	70	Tuntas
	Jumlah	1505	
	Rata-rata	62,7	
	Ketuntasan Klasikal	68%	

4. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi Materi Geometri Multikultural dengan menerapkan Media Gambar ternyata hasil yang didapat nilai rata-rata sebesar 62,7 dan secara klasikal sebesar 68%. Hal ini masih jauh dari harapan. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Geometri.

Pada kondisi awal terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi bahan Materi Geometri. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa

banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhirpelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnyaakan diterapkan pada siklus I. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya.

Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Materi Geometri khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

B. Deskripsi hasil siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Media Gambar dengan Materi Geometri Sub (2) Menghitung Luas Lingkaran. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observermendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Media Gambar, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiridari 4-5 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir pelajaran antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Media Gambar, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. 2). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

3. Observasi

1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan Media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Media Gambar dengan jumlah siswa 24 orang, terdapat 20 siswa atau 82% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 Siswa atau 18% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 hasil ulangan harian siklus I

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	S001	75	Tuntas
2	S002	60	Tuntas
3	S003	75	Tuntas
4	S004	70	Tuntas
5	S005	80	Tuntas
6	S006	55	Tidak Tuntas
7	S007	75	Tuntas
8	S008	85	Tuntas
9	S009	80	Tuntas
10	S010	80	Tuntas
11	S011	75	Tuntas
12	S012	90	Tuntas
13	S013	55	Tidak Tuntas
14	S014	90	Tuntas
15	S015	60	Tuntas
16	S016	60	Tuntas
17	S017	85	Tuntas
18	S018	55	Tidak Tuntas
19	S019	70	Tuntas
20	S020	55	Tidak Tuntas

21	S021	80	Tuntas
22	S022	75	Tuntas
23	S023	75	Tuntas
24	S024	75	Tuntas
	Jumlah	1735	
	Rata-rata	72,29	
	Ketuntasan Klasikal	82%	

Hasil penelitian pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar yang menerapkan model Media Gambar pada Materi Geometri pada siklus 1 adalah rata-rata 3,04 berarti termasuk kategoribaik. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Media Gambar digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 8 siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Materi Geometri, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar.

2) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar dalam materi pelajaran Geometri pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Pembelajaran menggunakan Media Gambar

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		RPP I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pelaksanaan Pengelolaan	2,5	Baik Baik Baik
3.	Kelas Suasana Kelas	2,5	
Rata-Rata		2,75	Baik

3. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Geometri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar. Oleh karena itu refleksi yang

dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Geometri.

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Geometri. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Geometri khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

C. Deskripsi data siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Tipe Media Gambar dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Geometri sub (3) Bangun Ruang.

Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Media Gambar, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan

pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

Kegiatan akhir pelajaran antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Media Gambar, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. 2). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Media Gambar, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir pelajaran antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan Media Gambar, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira. 3). Pertemuan ke-3, pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 50 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu (1) menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan icebreaking berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Media Gambar, pertama-tama guru membagi siswa dalam 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir siklus II antara lain yaitu melakukan ulangan harian.

3. Observasi

1) Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung.

Partisipasi siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang dalam kegiatan belajar mengajar Matematika. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar dengan jumlah 24 siswa, terdapat 22 siswa atau 90% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 2 Siswa atau 10% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 77,7. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel.4 Hasil ulangan harian pada siklus II

No	Kode Nama	Nilai	Keterangan
1	S001	80	Tuntas
2	S002	70	Tuntas
3	S003	80	Tuntas
4	S004	80	Tuntas
5	S005	85	Tuntas
6	S006	55	Tidak Tuntas
7	S007	80	Tuntas
8	S008	90	Tuntas
9	S009	80	Tuntas
10	S010	80	Tuntas
11	S011	75	Tuntas
12	S012	100	Tuntas
13	S013	70	Tuntas
14	S014	90	Tuntas
15	S015	70	Tuntas

16	S016	70	Tuntas
17	S017	90	Tuntas
18	S018	55	Tidak Tuntas
19	S019	75	Tuntas
20	S020	70	Tuntas
21	S021	80	Tuntas
22	S022	80	Tuntas
23	S023	80	Tuntas
24	S024	80	Tuntas
	Jumlah	1865	
	Rata-rata	77,7	
	Ketuntasan Klasikal	90%	

2) Aktifitas Guru

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar ditunjukkan pada tabel 4, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Media Gambar dalam materi pelajaran Geometri pada siklus I sebesar 2.93 yang berarti termasuk kategori baik.

3) Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Geometri dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan Media Gambar. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Materi Geometri. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Geometri. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Geometri khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Pembahasan

1. Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang untuk Materi Geometri sub (1) Menghitung Luas Daerah Segi Banyak dengan model pembelajaran menggunakan Media Gambardiperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 62,7 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 68% dan yang tidak tuntas 32%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang pada siklus 1 untuk Materi Geometri sub (2) Menghitung Luang Lingkaran dengan model pembelajaran, Media Gambar diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 72,29 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 82% danyang tidak tuntas 18%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Materi Geometri sub (3) Bangun Ruang diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 77,5 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 90% dan yang tidak tuntas 10%. Siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I maupun pada siklus II adalah siswa yang sama, ini disebabkan siswa tersebut pada dasarnya tidak ada niat untuk belajar dan sering tidak masuk sekolah. Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklusII menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas VI MIN 4 Aceh Tamiang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Geometri. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Geometri. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Gambar.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menerapkan Media Gambar pada materi Geometri menurut penilaian pengamat termasuk kategori baik semua aspek aktivitas siswa. Adapun aktivitas siswa yangdinilai oleh pengamat adalah aspek aktivitas siswa: mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, bekerja dengan menggunakan alat peraga, keaktifan siswa dalam diskusi, mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

3. Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Media Gambar

Kemampuan guru dalam pengelolaan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Gambar menurut hasil penilaian pengamat termasuk kategori baik untuk semua aspek. Berarti secara keseluruhan guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola Media Gambar pada Materi Geometril. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa guru berperan penting dalam mengelola

kegiatan mengajar, yang berarti guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan.

Pendapat lain yang mendukung adalah piter (dalam Nur dan Wikandari 1998). Kemampuan seorang guru sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien.

4. Respons siswa Terhadap pembelajaran menggunakan Media Gambar

5. Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajardan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

6. Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Media Gambar. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Media Gambar, dan siswa merasa bahwa model pembelajarankooperatif menggunakan Media Gambar bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

Kesimpulan

Hasil penelitian pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata kondisi awal sebesar 62,7 dengan nilai tertinggi adalah 75 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 5 orang dengan ketuntasan belajar 68% dan yang tidak tuntas 32%. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siklus 1 sebesar 72,29 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 82% dan yang tidak tuntas 18%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 77,5 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 1 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 90% dan yang tidak tuntas 10%.

Daftar Pustaka

- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. Hamdayama, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2011). Cooperative learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani Sumantri (2016) Perkembangan Peserta Didik Jakarta Universitas Terbuka
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rusman, (2012). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sri Sulistyorini. (2009). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Semarang: Tiara Wacana
- Sukayati. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta. PPPPTK
- Sutarno, Nano. (2009). Materi dan Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardhani, I. (2011) Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Universitas Terbuka
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Erlangga.